

ANALISIS PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN DI ERA 5.0

Zalfa Labibah Ridwan *¹

Diki Walhadi ²

Adinda Setiawati ³

Tessa Nathalia ⁴

Bahtiyar Heru Susanto ⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta Bantul, Indonesia

*e-mail: zalfalabibah22@gmail.com¹, dikiwalhadi91@gmail.com², adindasetiawati264@gmail.com³, tessanathalia23@gmail.com⁴, bahtiyar@upy.ac.id⁵

Abstrak

Standar keuangan merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendanaan pendidikan bersumber dari peraturan pemerintah pembiayaan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan, karena pembiayaan merupakan faktor pendukung. Proses belajar mengajar terlaksana secara maksimal apabila tujuan yang dapat dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai rencana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan kajian terhadap beberapa buku, artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Perencanaan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang esensial dan penting bagi dunia pendidikan maka pendekatan ini lebih tepat digunakan. Pengelolaan berasal dari kata manajemen (administratif). Manajemen keuangan adalah proses mengalokasikan dan mengarahkan sumber keuangan yang ada pada alat atau instrumen yang membantu belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Perencanaan, Pengelolaan, Biaya, Pendidikan

Abstract

Financial standards are one of the national education standards that influence the achievement of national education goals. Education funding standards originate from government regulations. Education financing has a very important role in educational development, because financing is a supporting factor. The teaching and learning process is carried out optimally if the goals that can be achieved meet the requirements that have been set according to the plan. This research uses descriptive qualitative methods with data collection and analysis techniques carried out by studying several books, scientific articles and other trusted sources. Educational planning is an essential and important activity for the world of education, so this approach is more appropriate to use. Management comes from the word management (administrative). Financial management is the process of allocating and directing existing financial resources to tools or instruments that help learning to create an effective and efficient learning environment

Keywords: Planning, Management, Cost, Education

PENDAHULUAN

Standar keuangan merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Uraian Standar Pendanaan pendidikan bersumber dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP RI SNP). Pada "Bab IX angka 62 PP tersebut menegaskan bahwa Peraturan Pemerintah tentang Standar Pembiayaan Pendidikan Nomor 48 Tahun 2008 menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara negara, pemerintah daerah, dan masyarakat. Untuk pelaksanaannya Agar pendidikan dapat berjalan lancar di sekolah, harus tersedia dana yang cukup. Hal ini dikhawatirkan akan mengubah ketidakmampuan sekolah dalam membiayai pendidikan. Negara, pemerintah daerah, dan masyarakat harus menyadari tugas dan tanggung

jawabnya mengenai pembiayaan pendidikan dan menjaganya agar terlaksana dengan baik. (Masditou, 2017)

Pembiayaan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan, karena pembiayaan merupakan faktor pendukung. Proses belajar mengajar terlaksana secara maksimal apabila tujuan yang dapat dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai rencana. Pendidikan yang baik identik dengan investasi yang mahal. Persepsi masyarakat tentang membayar pendidikan pada dasarnya memungkinkan masyarakat untuk bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sector public yang dapat melayani masyarakat dengan menyediakan berbagai pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dibutuhkan siswa (Setiawati, 2018)

Mengingat pentingnya peran pembiayaan pendidikan dalam pembelajaran, maka pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat dihindari dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pengelolaan keuangan ini selanjutnya disebut dengan pendanaan/ manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah proses mengoptimalkan sumber keuangan yang ada, mengalokasikan dana yang ada dan mengarahkannya pada instrumen atau alat yang mendukung proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak sekolah yang tidak mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal hanya karena permasalahan keuangan, baik dari segi gaji guru maupun penyediaan kesempatan belajar dan sarana prasarana. Dalam hal ini yang dituntut reformasi adalah pendidikan yang murah dan bermutu, namun pendidikan yang bermutu selalu memerlukan dana yang cukup besar (Hasibuan et al., 2021)

Biaya pendidikan digunakan untuk berbagai kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pembaharuan perlengkapan profesi, perolehan alat kerja dan buku pelajaran, perlengkapan kantor (ATK) dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan organisasi pendidikan dan kerja kepemimpinan studi. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa uang, tenaga, maupun barang yang secara langsung dapat menunjang efektifitas dan terselenggaranya penyelenggaraan pendidikan yang bersumber dari negara, pemerintah daerah, dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang biasanya dilakukan dengan tidak terjun ke lapangan untuk mencari sumber data, sehingga penelitian ini dilakukan berdasarkan karya tulis khususnya buku atau jurnal ilmiah dan sumber lain yang dapat dipercaya. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mendeskripsikan data dan informasi yang di peroleh. Selain itu, diawali dengan pengumpulan data terkait topik yang akan di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Biaya Pendidikan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen (administratif). Manajemen berasal dari kata manajemen yang berarti mengatur, mengoperasikan atau mengelola. Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Suparlan mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Udaya (1995) mengemukakan rumusan manajemen sebagai: Proses pencapaian tujuan organisasi dengan melaksanakan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), organisasi (organisasi), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). oleh karena itu, pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan. Manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau suatu proses utuh yang mengarahkan upaya bersama beberapa orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis serta dilaksanakan dalam

lingkungan tertentu, terutama dalam bentuk lembaga pendidikan formal. Pembiayaan, di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan secara efektif. Pembiayaan dipandang sebagai investasi dalam setiap kegiatan pendidikan. Bukan sekedar mengetahui atau menganalisis sumber uang, namun juga penggunaan dana secara efisien dan efektif. Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa pengelolaan biaya pendidikan terdiri dari penataan sumber, penggunaan dan pelaporan dana pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan. (RISKI, 2018).

Sementara itu, Supriadi (2010:3) menjelaskan bahwa:

“Biaya pendidikan merupakan salah satu input instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya mencapai tujuan pendidikan, baik kuantitas maupun kualitas, biaya pendidikan memegang peranan penting.”

Biaya dalam pengertian ini mempunyai jangkauan yang luas, yaitu segala jenis biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang, maupun tenaga. Konsep biaya dalam bidang pendidikan akan dikaitkan dengan organisasi jasa pendidikan sebagai penghasil jasa pendidikan, keahlian, keterampilan, pengetahuan, karakter dan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa Pascasarjana (Maharani & Rizky, 2017).

Menurut Masditou (2017:119), biaya pendidikan merupakan salah satu sistem sentral dalam pendidikan, biaya merupakan bagian dalam menunjang terselenggaranya pendidikan karena berkaitan dengan pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan, mulai dari hal yang terkecil hingga mensponsori kegiatan yang besar. Penggunaan pembiayaan pendidikan ditujukan untuk membiayai kegiatan pendidikan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dengan tetap memperhatikan sistem pengelolaan keuangan sekolah yang harus dilaksanakan melalui sponsorship pendidikan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pengelolaan biaya pendidikan mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan struktur sumber, penggunaan dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Dalam implementasinya, hal ini sangat membutuhkan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Finamore et al., 2021). Menurut Peraturan Nomor 69 Tahun 2009, yang termasuk dalam biaya pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Biaya Alat Tulis Sekolah (ATS) Biaya Alat Tulis Sekolah adalah biaya pembelian perlengkapan sekolah yang diperlukan untuk pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran.
- b. Biaya Bahan dan Peralatan Habis Pakai (AHP) Biaya alat dan bahan habis pakai adalah biaya pembelian alat dan bahan praktek ilmiah, alat dan bahan praktek IPS, alat, bahan latihan komputer, alat, bahan praktek, alat, bahan olah raga, alat dan bahan pembersih, alat dan bahan kesehatan dan keselamatan, tinta stempel, tinta cetak/tinta mesin, dan lain-lain, digunakan selama satu tahun atau kurang.
- c. Biaya pemeliharaan dan perbaikan kecil Biaya pemeliharaan dan perbaikan kecil adalah biaya pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah/madrasah untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana Prasarana sekolah/madrasah layak digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar.
- d. Biaya Listrik dan Utilitas Biaya listrik dan utilitas adalah biaya yang diperlukan untuk membayar langganan listrik dan utilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah/madrasah seperti listrik, telepon, air, dan lain-lain.
- e. Biaya perjalanan/perjalanan dinas. Biaya perjalanan dinas/perjalanan memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan dinas pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam dan luar kota. Tujuan penting pengelolaan pendidikan adalah menentukan arah, pelaku, proses pendidikan serta mengidentifikasi peluang, hambatan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi lembaga/satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan kepastian yang tinggi dan risiko yang rendah. Adapun juga Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan tujuan pengelolaan biaya pendidikan sebagai berikut: a) Penggunaan dana yang ada secara optimal sesuai

dengan prioritas kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan. b) Secara harmonis mengkoordinasikan berbagai kegiatan lintas bidang untuk mencapai tujuan pendidikan. c) Mengembangkan perilaku transparan dan bertanggung jawab dalam penggunaan keuangan pendidikan sesuai peraturan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kreativitas dalam mencari sumber permodalan, mengatur bendahara yang ahli di bidang akuntansi dan tanggung jawab keuangan, serta menggunakannya secara tepat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Nardawati, 2021).

Perencanaan Biaya Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sekolah membutuhkan pembiayaan yang cukup. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur berbagai komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang hanya berlaku satu tahun yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Untuk itu perencanaan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan. Perencanaan sangat membantu dalam menentukan tujuan dalam tercapainya pembiayaan di sekolah. Pembiayaan pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dan terlaksanakan dengan optimal jika tujuan yang akan di capai memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan sesuai perencanaan. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas harus berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang akan dikeluarkan, karena biaya pendidikan yang dikeluarkan tersebut memberikan suatu kekuatan kepada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dasar hukum yang mengatur tentang standar pembiayaan pendidikan adalah PP No. 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa dalam penyusunan standar perlunya pembiayaan yang terdiri dari standarisasi komponen biaya pendidikan seperti biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal (Wandra & Hadiyanto, 2021)

Menurut (Fiki, 2018) perencanaan merupakan suatu tentang apa yang harus dilaksanakan yang akan berguna untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sudah di tetapkan. Perencanaan memiliki unsur kegiatan yaitu mengidentifikasi, Menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas. Perencanaan bisa juga di artikan sebagai penentuan bagaimana organisasi mencapai suatu tujuan dan melakukan atau menerapkan tujuannya. Perencanaan harus sesuai dengan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan pendapat mengenai gambaran kegiatan yang akan dilakukan ke depannya untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan yang baik dan terencana merupakan perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Dengan melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan di capai.

Biaya adalah salah satu unsur terpenting dalam bidang Lembaga Pendidikan seperti sekolah, baik itu sekolah yang di Kelola pemerintah maupun yang di Kelola oleh Masyarakat. Biaya-biaya Pendidikan yang akan terus dipergunakan harus di Kelola secara efektif dan efisien untuk menunjang suatu proses pembelajaran di sekolah dan berbagai macam program yang ada di sekolah. Pembiayaan Pendidikan yang terencana dengan baik akan dapat mengoptimalkan layanan Pendidikan kepada konsumen, yaitu guru, peserta didik, staf, Masyarakat, orang tua dan pemerintah. Perencanaan yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru dan semua yang ada di sekolah karena keyakinan bahwa perencanaan pembiayaan Pendidikan akan di sesuaikan dengan manajemen pembiayaan yang tepat. Perencanaan pembiayaan yang baik juga akan menghasilkan peningkatan yang baik seperti, gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat, buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler dan supervisi Pendidikan (Syarifudin & Murtafiah, 2022)

Menurut (Achmad et al., n.d.) dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa biaya pendidikan terdiri dari :

1) Biaya investasi, meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan model kerja yang tetap

2) Biaya operasional, meliputi gaji guru dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang ada pada gaji, seperti bahan atau peralatan yang sekali habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung seperti daya, air, jasa telekomunikasi, uang lembur, transportasi konsumsi, pajak, asuransi dan lain-lain.

3) Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang harus di keluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Penerapan Pengelolaan Biaya Pendidikan

Pengelolaan pelaksanaan anggaran berarti penyiapan catatan akuntansi, pelaksanaan belanja dan transaksi, penyiapan pencatatan, pemantauan pelaksanaan sesuai dengan praktik kerja yang berlaku, serta pelaporan dan pelaporan keuangan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber harus digunakan secara nyaman dan efektif untuk kepentingan sekolah, terutama untuk kegiatan pendidikan dan pendidikan. Oleh karena itu, dana yang diperoleh atau dikeluarkan hendaknya didasarkan pada kebutuhan yang disesuaikan dengan rencana keuangan sekolah (RAPBS). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menerima dana dari berbagai sumber untuk melaksanakan tugasnya. Dana tersebut harus dikelola sebaik mungkin. Dalam rencana, panduan penyusunan program dan anggaran disebutkan bahwa sumber pendanaan pendidikan misalnya. anggaran rutin (DIK), anggaran pembangunan (DIP) dan dukungan pelatihan (DPP), dana BP3, donor dan lain-lain yang dianggap sah oleh seluruh pemangku kepentingan. Pendanaan pendidikan pada dasarnya berasal dari negara, orang tua dan masyarakat. (Pasal 33 Tahun 1989 Nomor 2). Selain itu, sesuai semangat manajemen sekolah, sekolah dapat menggali dan meminta sumber pendanaan dari masyarakat, baik secara individu maupun lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri, yang sejalan dengan semangat globalisasi. Dana SPP dan DPP biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan pendidikan, penyelenggaraan ujian, penyerahan atau penulisan SKHU/ijazah, perjalanan dinas yang dipandu, pelatihan-pelatihan. manajemen implementasi dan pengumpulan data. Sehubungan dengan kemajuan sekolah, kepala sekolah mempunyai kekuasaan penuh untuk mengatur urusan keuangan pendidikan sekolah, dengan menghormati peraturan yang berlaku mengenai rincian pengeluaran.

Menurut (Mustar, 2021) Beberapa kegiatan yang ada dalam pengelolaan biaya pendidikan mencakup tiga hal, yakni:

1. Perencanaan biaya pendidikan,

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen input instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Pengeluaran pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hampir tidak ada pendidikan yang bisa mengabaikan pentingnya biaya, sehingga dapat dikatakan tanpa biaya maka proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Dalam pengertian ini, biaya mempunyai dimensi yang luas, yaitu seluruh biaya pendidikan dalam bentuk uang serta barang dan energi (yang dapat dikenakan harga moneter).

2. Pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan,

Pengelolaan keuangan pendidikan, yaitu pengelolaan segala bentuk keuangan, baik menghimpun maupun menambah modal, untuk membiayai kegiatan atau program pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan.

3. Evaluasi pengelolaan biaya pendidikan.

Evaluasi merupakan tanggung jawab keuangan sekolah, yang menyangkut seluruh pemasukan dan pengeluaran sumber keuangan sekolah, yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pendanaan pelaksanaan Pelatihan Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan suatupencana yang telah dipersiapkan secara matang dan matang, biasanya dilakukan setelah rencana tersebut dianggap selesai. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai implementasi. Majone dan Wildavsky mendeskripsikan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky

berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan fungsi yang beradaptasi satu sama lain. Setelah perencanaan pendanaan pendidikan selesai dan disetujui oleh seluruh konstituen yang terlibat dan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disusun, langkah administratif selanjutnya adalah pelaksanaan pendanaan pendidikan. Kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan madrasah meliputi dua fungsi utama yaitu pemasukan dan pengeluaran keuangan madrasah/sekolah. Cabang lain dari manajemen keuangan adalah kegiatan akuntansi atau manajemen keuangan. Hal yang harus dicatat dalam keuangan sekolah adalah berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah dari sumber keuangan harus dilaporkan menurut tata cara administrasi sesuai kesepakatan yang telah disepakati, baik secara teoritis maupun dalam bentuk peraturan pemerintah. Tindakan yang berlaku adalah Penerimaan biaya pelatihan.

Keunggulan penerapan perencanaan keuangan sekolah adalah adanya model dasar yang memberikan gambaran mengenai tujuan, program dan layanan yang diinginkan atau pelaksanaan kegiatan layanan sekolah. Perencanaan juga memiliki anggaran yang dibuat untuk memudahkan perencanaan. Mulyono (2019) mengemukakan bahwa memberikan konteks pada proses perencanaan, di mana langkah-langkah dipilih untuk mencapai tujuan yang disepakati. Penggunaan dana yang adil dan wajar memerlukan anggaran, yaitu dokumen yang merangkum keputusan-keputusan yang direncanakan. Anggaran tersebut juga menjelaskan misi badan tersebut (Muspawi et al., 2023).

Evaluasi pengelolaan biaya pendidikan

Evaluasi, sering juga disebut evaluasi, meliputi audit, dana sekolah bertanggung jawab untuk membelanjakan seluruh pencapaian yang berkaitan dengan dana sekolah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan manajemen sekolah, sekolah wajib melaporkan seluruh dana yang digunakan selama tahun anggaran pada setiap akhir tahun anggaran. Tanggung jawab tersebut dipenuhi melalui rapat dewan sekolah yang melibatkan komponen sekolah, komponen masyarakat, dan pemerintah daerah.

Evaluasi pelatihan juga didefinisikan sebagai kualitas, yaitu. Proses bernilai tambah dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dimana proses ini terjadi secara sistematis, berkesinambungan, terencana dan dilaksanakan sesuai petunjuk prosedur. Proses pelaksanaan evaluasi bias berbeda sesuai konsep teori yang diterima, ada caranya berbeda. Namun evaluasi hendaknya memuat ketentuan dan kegiatan sesuai fungsi evaluasi, yaitu:

1. **Memfokuskan evaluasi**

Mengamati tingkat efektivitas maksudnya menilai tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti direncanakan atau sekurang-kurangnya, apakah kegiatan itu telah berjalan di atas rel yang sebenarnya dan tidak menyimpang dari perencanaan atau tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang kita tau bahwa Evaluasi pembiayaan pendidikan berguna sebagai bentuk evaluasi berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipercaya. Tujuannya untuk mengukur, membandingkan, mengevaluasi distribusi biaya dan tingkat penggunaan (Rojii et al., n.d.)

2. **Mendesain evaluasi**

Desain adalah rencana yang menunjukkan kapan evaluasi akan berlangsung dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi. Alasan utama penggunaan desain adalah untuk menjamin bahwa penilaian akan dilaksanakan secara terorganisir dan mengikuti kaidah penilaian yang baik. Setiap orang yang terlibat dalam penilaian adalah orang yang tepat, dilaksanakan pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat sesuai rencana. Desain evaluasi yang baik membantu memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan Pendidikan (Supriyanto, 2007)

3. **Mengumpulkan informasi evaluasi**

Informasi yang dikumpulkan dari proses evaluasi dapat meningkatkan tingkat kinerja kegiatan yang sedang berlangsung, mendapatkan gangguan interupsi yang terjadi sedari awal hingga evaluasi, dan menyadari apa yang harus dilakukan ke depan untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif.

4. Menganalisis informasi evaluasi

Seperti Pengumpulan Data Evaluasi Setelah perencanaan kegiatan evaluasi dibuat, langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan data yang diperlukan selama kegiatan evaluasi. Dengan adanya proses pengumpulan data maka proses evaluasi berlangsung lebih efektif dan efisien.

5. Melaporkan hasil evaluasi

Laporan evaluasi memiliki banyak manfaat, namun yang terpenting, laporan tersebut menyampaikan pesan dan memberikan informasi yang akurat tentang hasil dan kesimpulan yang diambil dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi evaluasi.

6. Mengelola evaluasi dan mengevaluasi evaluasi

Mengelola evaluasi pendidikan sesuai fungsinya memerlukan pendekatan yang terorganisir dan terstruktur, dengan fokus pada berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Mengevaluasi evaluasi berarti bahwa evaluasi itu hendaknya memang harus dievaluasi (meta-evaluation). Akhir dari penilaian harus berupa penilaian, disebut juga penilaian sumatif. Dalam hal ini perlu ditentukan apakah proses evaluasi berjalan sesuai rencana, apakah semua tujuan evaluasi tercapai, dan sebagainya. Jika evaluasi ingin digunakan untuk memperbaiki atau memutuskan apakah suatu program akan dilanjutkan, maka evaluasi tersebut harus baik dan dapat diandalkan.

Evaluasi pendanaan pendidikan merupakan alat untuk mengukur hasil dari rencana yang dituangkan dalam rencana. Memberi penghargaan kepada karyawan berdasarkan kinerja dan perencanaan yang telah terbukti serta perencanaan ulang sekaligus memperbaiki hal-hal yang belum sempurna. Evaluasi dalam manajemen berarti suatu kegiatan yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kerja pribadi dalam penggunaan cara dan sarana tertentu untuk mencapai tujuan. Memantau tingkat efektivitas berarti mengevaluasi tindakan atau tindakan yang dilakukan, apakah menghasilkan sesuatu yang direncanakan atau setidaknya tindakan tersebut mengikuti jalur yang sebenarnya atau Tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan atau tujuan. Memantau tingkat efektivitas berarti mengevaluasi tindakan/kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah tindakan/kegiatan tersebut merupakan cara terbaik atau paling tidak untuk mencapai hasil terbesar dengan risiko paling kecil, yaitu apakah metode kerja yang digunakan mampu. untuk mencapai hasil yang maksimal (RISKI, 2018)

KESIMPULAN

Dalam pendidikan, pengelolaan keuangan berarti pendanaan dan manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah proses mengalokasikan dan mengarahkan sumber keuangan yang ada pada alat atau instrumen yang membantu belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Kata "manajemen" (administratif) berasal dari kata "pengelolaan", yang berarti "mengatur, mengoperasikan, atau mengelola." Manajemen berarti bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Pembiayaan dianggap sebagai investasi dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan tingkat keamanan dan risiko yang rendah, tujuan penting adalah menentukan jalan, pelaku, proses pendidikan, dan peluang, hambatan, dan tantangan. Perencanaan Biaya Pendidikan membantu dalam menentukan tujuan dalam tercapainya pembiayaan sekolah; pembiayaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Pembelajaran di sekolah akan berjalan dan terlaksana dengan baik jika tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan sebelumnya. Penyiapan catatan akuntansi, pelaksanaan belanja dan transaksi, dan penyiapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D., Gumilang, G., & Herlina. (n.d.). *Perencanaan Pembiayaan Pendidikan*. 4, 40–50.
- Fiki, R. L. (2018). *Perencanaan Biaya Pendidikan Di Smam 6 Karangasem Paciran Lamongan*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/5504/1/up to down.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/5504/1/up%20to%20down.pdf)
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). Pengelolaan Biaya Pendidikan: Kajian Studi Pustaka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Hasibuan, L., Anwar, K., & Pendi, H. (2021). Pengelolaan Biaya Pendidikan: Kajian Studi Pustaka. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Maharani, & Rizky, A. (2017). *Biaya Pendidikan*.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1 No.(2), h. 130.
- Muspawi, M., Jambi, U., Lukita, M., & Jambi, U. (2023). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar*. 14, 99–110.
- Mustar, S. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 064. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.475>
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>
- RISKI, A. (2018). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Universitas Negeri Padang*, 1–8.
- Rojii, M., Nurdiyan, P., Islamiar, A. N., Anggraeni, N., & Wulandari, S. (n.d.). *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*.
- Setiawati, Y. (2018). Pengelolaan Pendanaan Pendidikan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Supriyanto, S. (2007). *Perencanaan & Evaluasi*. 1, 1–28.
- Syaifudin, & Murtafiah, N. Hi. (2022). Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 01(04), 149–160.
- Wandra, D., & Hadiyanto, H. (2021). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2898–2904. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>